

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini begitu banyak karya sastra Indonesia yang menjadi cikal bakal terbentuknya sebuah karya yang baru. Tidak bisa dipungkiri bahwa segala sesuatu yang terlahir sebagai sebuah karya sastra berasal dari sebuah karya yang lain yang menjadi motivasi dan inspirasi lahirnya karya sastra, baik berpengaruh secara langsung ataupun secara tidak langsung, misalnya cerpen dan film yang merupakan dua buah media yang berbeda.

Suatu gejala positif yang seharusnya dilakukan oleh para sastrawan, penikmat sastra ataupun masyarakat Indonesia secara umum, adalah membaca, mempelajari, bahkan menulis karya-karya sastra. Tidak hanya itu saja, seiring berkembangnya waktu dan majunya pertumbuhan teknologi, banyak sekali karya sastra yang divisualkan dalam bentuk video atau Film. Cerpen dan film merupakan bentuk dari apresiasi karya seni dengan media yang berbeda. Jika Cerpen “cerita pendek” lebih berkuat pada kata-kata dan tertuang dalam tulisan sehingga membutuhkan lebih pada peran mata serta pengalaman pembaca mengenai karya sastra tersebut, maka film lebih menonjolkan unsur visual, bagaimana gambar-gambar itu membentuk kesan tersendiri untuk mengkonkretkan dan bagaimana gambar-gambar gerak itu membentuk imaji penonton. Dalam tataran film, yang menjadi penekanan tidak hanya indra mata saja tetapi indra telinga juga memegang peranan penting. Di Indonesia,

perkembangan dunia perfilman juga telah merambah masuk ke dalam dunia sastra dengan lahirnya karya-karya sineas muda saat ini yang berupa film adaptasi dari novel. Dengan demikian menurut Nugroho (1998: 154) telah terjadi perubahan fungsi film yaitu film bukan lagi sebagai sentral budaya tetapi film telah menjadi bagian dari budaya pop lainnya, seperti buku, musik, dan lain-lain. Berbicara masalah cerpen dan film tentu merupakan aktivitas yang menarik karena keduanya berangkat dari pemenuhan apresiasi karya seni.

Salah satu film yang banyak menyedot perhatian pemirsa di Indonesia adalah film *Filosofi Kopi*. Film garapan Angga Dwimas Sasongko ini diangkat dari kumpulan cerpen yang sebelumnya telah laris di pasaran dengan judul yang sama karangan Dewi Lestari. Karya sastra sangat berpengaruh dan tidak lepas dari realita masyarakat, sebagaimana para penikmat film “*Filosofi Kopi*” ini terpesona dengan sebuah rutinitas peracik kopi di dalamnya.

Berkaitan dengan pengubahan media, dalam menelaah dialog yang berupa perubahan bentuk dari cerpen menjadi bentuk film adaptasi, perlu diketahui mengenai sistem sastra dalam cerpen dan sistem film *Filosofi Kopi* sehingga dapat ditelaah pula perubahan fungsi yang terjadi melalui perubahan bentuk tersebut. Proses telaah sistem sastra dan sistem film dengan mendasarkan cerpen maupun film dalam posisi yangimbang dan sejajar dengan meletakkan keduanya sebagai suatu struktur naratif. Dengan menempatkan cerpen dan film sebagai suatu struktur naratif, maka sistem sastra dan sistem film dapat dianalisis dengan mempergunakan kaidah masing-masing. Selanjutnya, hasil analisis struktur naratif

tersebut dapat dibandingkan untuk melihat fungsi perubahan yang mengaitkan keduanya dalam hubungan intertekstual.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang akan dijawab di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persamaan dan pertentangan penokohan antara cerpen Filosofi Kopi karya Dewi Lestari dengan film Filosofi kopi karya Angga Dwimas Sasongko?
2. Bagaimana persamaan dan pertentangan pengaluran antara cerpen Filosofi Kopi karya Dewi Lestari dengan film Filosofi kopi karya Angga Dwimas Sasongko?
3. Bagaimana persamaan dan pertentangan pelataran antara cerpen Filosofi Kopi karya Dewi Lestari dengan film Filosofi kopi karya Angga Dwimas Sasongko?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian terhadap cerpen Filosofi Kopi karya Dewi Lestari dengan film Filosofi kopi karya Angga Dwimas Sasongko ini mempunyai beberapa tujuan, yaitu untuk.

1. Mendeskripsikan persamaan dan pertentangan penokohan antara cerpen Filosofi Kopi karya Dewi Lestari dengan film Filosofi kopi karya Angga Dwimas Sasongko.

2. Mendeskripsikan persamaan dan pertentangan pengaluran antara cerpen Filosofi Kopi karya Dewi Lestari dengan film Filosofi kopi karya Angga Dwimas Sasongko.
3. Mendeskripsikan persamaan dan pertentangan pelataran antara cerpen Filosofi Kopi karya Dewi Lestari dengan film Filosofi kopi karya Angga Dwimas Sasongko.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis dari penelitian ini ialah untuk menambah pengetahuan penulis maupun pembaca tentang suatu ilmu sastra, yaitu hubungan intertekstual untuk mengkaji sebuah karya sastra.
2. Manfaat praktis yang diharapkan setelah membaca penelitian ini yaitu dapat Mendeskripsikan persamaan dan pertentangan penokohan, pengaluran dan pelataran terhadap karya sastra yang mengalami perubahan bentuk dari cerpen menjadi film adaptasi.